

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai bidang studi seperti bahasa, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, olah raga, kesenian, matematika, agama, dan pendidikan kewarganegaraan. Terkait dengan penggunaan media lingkungan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran sastra, Endraswara (2005:50) menyatakan bahwa pengajaran sastra tidak harus di dalam kelas, misalnya dapat dilakukan di alam terbuka. Jadi, berdasarkan pernyataan tersebut media lingkungan dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karya sastra khususnya dalam menulis puisi, karena manfaat media lingkungan pada dasarnya adalah menjelaskan konsep-konsep tertentu secara alami. Misalnya, konsep warna yang diketahui dan dipahami siswa di dalam kelas tentunya akan semakin nyata apabila guru mengarahkan siswa untuk melihat konsep warna secara nyata yang ada pada lingkungan sekitar, sama halnya dalam menulis puisi suatu objek akan tergambar jelas apabila dilihat langsung oleh mata sehingga siswa dapat berhadapan langsung pada situasi yang alami.

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia sampai saat ini selalu ada usaha-usaha yang terus-menerus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis. Karena pada hakikatnya, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan (Depdiknas: 2006). Oleh karena itu, kurikulum perlu meningkatkan pembelajaran

bahasa yang mencakup hal tersebut untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal berkomunikasi.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesustraan Indonesia (Depdiknas, 2006). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra perlu ditingkatkan di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan sebelumnya yang mengatakan bahwa peningkatan komunikasi baik secara lisan maupun tulis, namun dalam hal ini ditambahkan mengenai apresiasi hasil karya kesustraan Indonesia. Jadi, selain belajar menggunakan bahasa yang baik secara lisan maupun tulis, peserta didik diharapkan pula terampil mengapresiasi cipta sastra yang ada di Indonesia baik itu puisi, cerpen, novel dan karya sastra yang lain.

Salah satu cara untuk mengapresiasi suatu karya sastra adalah siswa harus membuat atau mencipta karya sastra. Langkah ini sudah ditempuh oleh pemerintah dengan memasukkan salah satu standar kompetensi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Standar kompetensi yang dimaksud, yaitu siswa diharapkan mampu mengapresiasi karya sastra, baik prosa, puisi, maupun drama. Oleh karena itu, dalam KTSP dipelajari empat keterampilan berbahasa untuk memudahkan siswa, salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif dan sangat kompleks. Dengan kata lain, siswa dalam mengapresiasi sebuah karya sastra salah

satunya dengan jalan menulis suatu karya sastra atau biasa disebut dengan mencipta karya sastra.

Tidak bisa dipungkiri bahwa minat dan motivasi siswa dalam menulis masih cukup rendah. Padahal keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dan bermanfaat. Hal tersebut diperkuat dengan adanya empat keterampilan berbahasa yang terdapat pada KTSP yaitu keterampilan menulis. Jadi, siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa tersebut khususnya keterampilan menulis. Salah satu penyebab motivasi menulis yang rendah adalah adanya pandangan bahwa menulis merupakan sebuah bakat, padahal tidak semua orang memerlukan bakat dalam menulis, semua itu memerlukan sebuah proses. Masalah lain yang menyebabkan motivasi menulis rendah adalah kesulitan dalam memulai proses menulis. Selain masalah rendahnya motivasi menulis, siswa cenderung kurang tertarik dalam hal menulis karya sastra khususnya menulis puisi, padahal keterampilan menulis puisi perlu dipelajari oleh siswa karena selain menumbuhkan kreativitas siswa dalam hal menulis juga karena keterampilan ini telah tertera dalam kurikulum.

Sama pula halnya permasalahan siswa di sekolah adalah dalam hal menulis, khususnya menulis sebuah karya sastra seperti puisi. Dengan adanya masalah-masalah tersebut hal ini tampak pada hasil pembelajaran pada semester sebelumnya menunjukkan bahwa nilai siswa masih sangat kurang. Data terakhir yang diperoleh jumlah siswa kelas VIII sebanyak 30 siswa dan nilai rata-rata masih rendah. Hal ini menunjukkan, masih banyak siswa yang belum mampu mencapai standar yang telah ditetapkan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM), yaitu mencapai nilai 70 atau jumlah keseluruhan siswa yang tuntas mencapai 75%. Masih banyak siswa dinyatakan belum tuntas, hingga diharuskan mengikuti program remedial. Pada sisi yang lain, terdapat pula kenyataan bahwa siswa kurang termotivasi belajar puisi, khususnya bidang apresiasi karena siswa merasa pembelajaran puisi kurang bermanfaat dalam hubungannya dengan kehidupan keseharian dan dengan kehidupan siswa pada masa mendatang. Fenomena tersebut diketahui berdasarkan hasil pengamatan selama ini dan survai pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Pembelajaran menulis puisi biasanya terkendala pada metode guru dalam memberikan pelajaran menulis puisi bebas yang masih berkuat pada cara-cara lama dan terkesan monoton, seperti metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas sehingga dalam pembelajaran menulis puisi siswa masih banyak mengalami kesulitan karena metode pembelajaran masih kurang menarik bagi siswa. Pembelajaran dengan cara lama yang kurang menarik dan monoton ini telah berdampak pada minat siswa dalam menulis puisi. Hal-hal tersebut mengakibatkan pembelajaran menulis puisi kurang optimal sehingga hal ini pula yang menyebabkan siswa semakin kurang tertarik dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, siswa masih kurang dalam menemukan dan merangkai kata-kata, seperti menemukan ide, menyusun kata, dan kurang daya imajinasi. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dan pembelajaran menulis puisi kurang menarik adalah pemanfaatan media dan kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga menyebabkan minat

dan semangat siswa berkurang. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa tersebut, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran khususnya dalam menulis puisi. Banyak media yang dapat dikembangkan untuk menumbuhkan daya imajinasi siswa dalam menulis puisi yakni salah satunya adalah lingkungan.

Sudjana dan Rivai (1990:208) menyebutkan beberapa keuntungan media lingkungan, antara lain kegiatan belajar akan menjadi lebih menarik dan hakikat belajar akan lebih bermakna karena siswa dihadapkan pada situasi yang bersifat alami. Media lingkungan merupakan media yang digunakan guru dan siswa untuk mempelajari keadaan nyata di luar kelas dengan cara menghadapkan siswa kepada lingkungan yang aktual untuk dipelajari dan diamati dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar (Sudjana dan Rivai, 1990: 208). Keuntungan tersebut dapat diperoleh siswa apabila diterapkan dalam pengajaran sastra, khususnya puisi. Seperti yang telah diketahui bahwa keterampilan menulis puisi adalah kemampuan kreatif menuangkan pikiran dan perasaan berdasarkan imajinasi, perasaan, pengalaman, dan perenungan yang diwujudkan dalam rangkaian kata yang indah dan bermakna dalam bentuk puisi. Sehingga dengan kondisi yang alami diharapkan siswa mampu menulis dengan optimal. Teori utama yang digunakan pada penelitian ini yang berkaitan dengan media lingkungan yaitu Sudjana dan Ahmad Rivai sedangkan menulis puisi dari Herman J. Waluyo.

Adapun penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Media *Video Bencana*

Alam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba oleh Asriyani. Ada persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Asriyani dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran menulis puisi bebas. Letak perbedaannya adalah jenis media yang diterapkan, Asriyani menggunakan media video bencana alam sedangkan peneliti menggunakan media lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang mengalami peningkatan dan beberapa kendala-kendala pembelajaran tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan menggunakan salah satu media pembelajaran di SMP Negeri 3 Marioriwawo, Kabupaten Soppeng. Salah satu media yang dapat diterapkan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa adalah media lingkungan dengan harapan mampu mencapai tujuan penelitian dengan maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Marioriwawo Kabupaten Soppeng tanpa menggunakan media lingkungan?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Marioriwawo Kabupaten Soppeng dengan menggunakan media lingkungan?

3. Bagaimanakah keefektifan media lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII SMPN 3 Marioriwawo Kabupaten Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Marioriwawo Kabupaten Soppeng tanpa menggunakan media lingkungan;
2. Mendeskripsikan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Marioriwawo Kabupaten Soppeng dengan menggunakan media lingkungan;
3. Membuktikan keefektifan media lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi bebas kelas VIII SMP Negeri 3 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan akurat tentang peningkatan pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas VIII. Selain itu, hasil penelitian ini memperkaya khasanah pembelajaran mengapresiasi puisi dengan media lingkungan.

Secara praktis, yaitu: (1) memberi sumbangan pemikiran kepada guru Bahasa Indonesia, tentang penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran

keterampilan menulis puisi bebas; (2) sebagai masukan yang berguna bagi penyusun buku pelajaran, penyusun kurikulum pelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia; (3) sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.